

Penyuluhan dan Pemeriksaan Pertumbuhan Balita Usia 0-23 Bulan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan

Intihanatun Najahah¹

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan tentang pertumbuhan balita dan untuk mengetahui pertumbuhan anak usia 0-23 bulan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan pemeriksaan pertumbuhan balita. Sasaran pengabdian adalah ibu yang memiliki anak usia 0-23 bulan yang berada di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan yaitu sejumlah 30 orang, kegiatan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu pre test, pelaksanaan dan post test. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pertumbuhan pada balita mencakup pemeriksaan berat badan, panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala balita. Hasil kegiatan penyuluhan pertumbuhan pada balita yaitu terjadi peningkatan rata-rata hasil pre test dan post test, yaitu dari rata-rata 54,33 meningkat menjadi rata-rata 67,67. Adapun untuk pemeriksaan pertumbuhan balita meliputi berat badan balita rata-rata berada pada Z score -0.659, panjang/tinggi badan balita rata-rata berada pada Z score -2.163 dan lingkaran kepala balita rata-rata berada pada Z score -1.0047. Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan, berat badan balita rata-rata normal, panjang/tinggi badan balita rata-rata pendek atau stunting dan rata-rata lingkaran kepala balita berada dalam kondisi normal.

Kata kunci : Penyuluhan, Pertumbuhan , Balita

Abstarct: *Community service aims to provide an understanding to mothers who have toddlers aged 0-23 months about the growth of toddlers and to find out the growth of children aged 0-23 months in the work area of the Kuripan Public Health Center. The method used in this service is the method of counseling and examination of toddler growth. The target of service is mothers who have children age 0-23 months who are in the work area of the Kuripan Public Health Center, which are 30 people, the activities are completed in three stages of activities, pre-test, implementation and post-test. Furthermore, growth checks performed on toddlers, including examining body weight, length / height and head circumference. The results of growth counseling activities for toddlers are an increase in the average pre-test and post-test results, from an average of 54.33 to an average of 67.67. As for the examination of growth of infants including infant weight, the average is in the Z score -0.659, the average length / height of a toddler is at a Z score of -2.163 and the average head circumference of a toddler is at a Z score of -1.0047. From the results of this community service it can be concluded that*

¹ Poltekkes Kemenkes Mataram, Jln Praburangkasari Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Indonesia, imtihanatun80@gmail.com

there is an increase in the level of knowledge of the mother after counseling, the average weight of a normal toddler, the average length / height of a toddler is short or stunting and the average circumference of a toddler's head is in normal conditions.

Keywords: Counseling, Growth, Toddler

A. Pendahuluan

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). (Soetjiningsih, 2012). Pada dasarnya jenis pertumbuhan dapat dibagi dua yaitu pertumbuhan linier dan pertumbuhan massa jaringan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan kembang lebih banyak dinilai pada pemeriksaan antropometrik secara berkala, anak yang normal mengikuti kurva pertumbuhan secara mantap. Penyimpangan dari kurva pertumbuhan salah satunya adalah indikator gizi kurang. (Soetjiningsih, 2012). Permasalahan pertumbuhan berkaitan dengan daur kehidupan yang diawali dari wanita usia subur yang mengalami kurang gizi. Apabila tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, dan konsumsi tidak seimbang ketika wanita tersebut hamil akan hamil dengan kurang gizi ditandai dengan penambahan atau kenaikan berat badan yang rendah, berdampak pada asupan gizi janin tidak adekuat sehingga melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Pada tahap selanjutnya bayi tersebut mengalami proses pertumbuhan yang lambat apabila mendapatkan ASI eksklusif yang kurang, MPASI tidak benar, kurang makan, pola asuh tidak memadai sehingga tumbuh kembang terhambat menyebabkan bayi tersebut tumbuh menjadi balita pendek (NUTRITION, 2000)

Pemerintah melakukan berbagai macam upaya dalam mencegah penyimpangan pertumbuhan pada balita ini sedini mungkin yaitu melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A pada balita usia 6 - 59 bulan, penimbangan dan pemantauan status gizi balita. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat

badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. (Kesehatan & Indonesia, 2016) Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. (Kemenkes RI, 2016). Persentase balita usia 0 – 23 bulan di Indonesia yang mengalami gizi buruk sebesar 11,8% dan yang mengalami gizi kurang sebesar 3,1%. Untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengalami gizi kurang sebesar 12,3% dan yang mengalami gizi buruk sebesar 2,5%. Selain pengukuran berat badan atau penimbangan dilakukan juga pengukuran panjang atau tinggi badan balita untuk mendeteksi adanya masalah pada jenis pertumbuhan linier ini, karena pemeriksaan ini juga sangat penting untuk dilakukan karena bila ada penyimpangan merupakan indikator terjadi masalah gizi yang sudah berlangsung lama. Persentase balita usia 0-23 bulan di Indonesia yang mengalami pendek sebesar 21,7% dan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 20,7%. (Kesehatan & Indonesia, 2016). Salah satu upaya untuk merubah perilaku seseorang yaitu dengan dia memperoleh pengetahuan dan pengetahuan ini salah satunya dapat diperoleh dari penerimaan informasi terhadap perilaku yang akan dirubah. Informasi dapat diperoleh melalui banyak media salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan yang bertujuan untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan. (Maulana & DJ, 2009).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan dan pemeriksaan pertumbuhan pada balita usia 0 -23 bulan di UPT BLUD Puskesmas Kuripan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kementerian Kesehatan Mataram dibantu oleh, kader, bidan dan mahasiswa dengan uraian tugas sebagai berikut ; Bidan, mengkoordinasikan kegiatan dalam bentuk sosialisasi kepada kader untuk mengumpulkan peserta; Kader, mengumpulkan peserta dan menyiapkan tempat; Mahasiswa, menyiapkan perlengkapan penyuluhan, dan pemeriksaan pertumbuhan meliputi peralatan meteran, timbangan mengedarkan daftar hadir, membagikan konsumsi yang akan diberikan kepada peserta, membagikan kuesioner soal *pretest* dan *posttest*, membantu melakukan pemeriksaan berat badan, panjang badan/tinggi badan dan lingkar kepala, Dosen; menyiapkan proposal, mengkoordinasikan kegiatan kepada bidan puskesmas, melakukan survey lapangan, membuat surat izin pelaksanaan kegiatan kepada kepala Puskesmas Kuripan, menyiapkan perlengkapan, menyiapkan undangan, menyampaikan materi, membuat SPJ pertanggung jawaban, membuat laporan akhir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 4 September 2018 di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan Pengaturan disepakati dengan kader, bidan Puskesmas untuk lokasi pengabdian masyarakat. Jadwal kegiatan terlampir

Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Dusun Pemangket rumah kader di Desa Kuripan Utara Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan.. Metode yang digunakan adalah ceramah mengenai materi pertumbuhan pada balita dan pemeriksaan berat badan, panjang/Tinggi Badan, dan lingkar kepala. Sarana yang digunakan adalah lokasi Posyandu, alat yang digunakan adalah Timbangan berat badan, metelin, LCD, leaflet pertumbuhan pada balita. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram melibatkan beberapa institusi terkait yaitu: UPT BLUD Puskesmas Kuripan yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Kebidanan. Bidan UPT BLUD Puskesmas Kuripan, Bidan Poskesdes, Kader. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari : Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram sebanyak 1 orang, Mahasiswa sebanyak 4 orang, Bidan UPT BLUD Puskesmas Kuripan sebanyak 1 orang, Bidan Poskesdes sebanyak 1 orang, Ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan sebanyak 30 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pertumbuhan pada balita yang diberikan kepada ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan dan pemeriksaan pertumbuhan balita berupa pemeriksaan berat badan, panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan tepatnya di Dusun Pemangket Desa Kuripan Utara dilaksanakan tanggal 4 September 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung lancar dihadiri oleh 1 orang bidan UPT BLUD Puskesmas Kuripan, 1 orang bidan Poskesdes, 4 orang mahasiswi kebidanan, dan 30 orang ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan sesuai undangan yang dibagikan. Peserta penyuluhan terlihat antusias dengan materi penyuluhan yang disampaikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik dan peserta antusias bertanya dan menjawab ketika diberikan pertanyaan. Pada saat dilakukan pemeriksaan pertumbuhan berupa penimbangan berat badan, panjang/tinggi badan, dan lingkaran kepala, masyarakat sangat senang.

Hasil evaluasi sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata nilai tingkat pengetahuan semua peserta sebesar 54,33 sebagian besar peserta tidak mengetahui apa itu pertumbuhan. Kemudian dilakukan penyuluhan tentang pertumbuhan pada balita yang dihadiri oleh ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan dengan metode ceramah, diskusi, peserta tampak memperhatikan dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Pada akhir penyuluhan peserta kembali di evaluasi adapun hasil yang diperoleh dari post test adalah rata-rata tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan tentang pertumbuhan adalah 67,67. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar yaitu dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang status gizi balita. (Ernawati, Halida, & Djewarut, 2013) Materi mengenai pertumbuhan merupakan materi yang dianggap penting oleh para ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan karena, selama ini peserta tidak mengetahui bagaimana balita yang mengalami masalah pertumbuhan dan belum mengetahui bagaimana cara mencegah agar balita tidak mengalami masalah pertumbuhan terutama masalah yang berkaitan dengan panjang/tinggi badan pada balita.

Hasil pengabdian juga menunjukkan hasil pemeriksaan pertumbuhan didapatkan hasil bahwa rata-rata berat badan balita usia 0-23 bulan berada pada *z-score* -0.659, untuk panjang/tinggi badan balita usia 0-23 bulan berada pada *z-score* -2.163 dan untuk lingkaran kepala berada pada *z-score* -1.0047. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan

pertumbuhan pada balita dan pemeriksaan pertumbuhan berupa penimbangan berat badan, pengukuran panjang/tinggi badan dan pengukuran lingkar kepala dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi pada peserta penyuluhan didapatkan masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan tentang pertumbuhan pada balita dan semua peserta tidak mengetahui masalah pertumbuhan berupa panjang/tinggi badan, sebagian besar peserta tidak mengetahui bentuk makanan pendamping yang diberikan pada anak usia 6-9 bulan dan pada saat anak usia 9-12 bulan. Dari hasil pre test didapatkan juga kalau ibu-ibu belum dapat membedakan jenis makanan pendamping ASI yang diberikan sesuai dengan usia bayi. Dari hasil pre test yang dilakukan didapatkan hasil bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan tentang pertumbuhan pada balita adalah sebesar 54,33.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kegiatannya berupa penyuluhan tentang pertumbuhan dan pemeriksaan pertumbuhan pada balita dihadiri oleh ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan. Peserta yang dilibatkan adalah ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan karena harapannya ibu memiliki pengetahuan sejak dini untuk mencegah masalah pertumbuhan ini dan untuk mengetahui status pertumbuhan balita sejak dini. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita (Ira Rahmawati, Toto Sudargo, 2007). Teori juga mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu memang sangat mempengaruhi status gizi balita karena kebutuhan dan kecukupan gizi anak balita tergantung dari pengetahuan ibu mengenai jenis makanan yang diberikan oleh ibu (Masithah, 2005). Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Notoatmodjo, 2007) pengetahuan adalah suatu domain dari hal yang dapat membentuk perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan peserta meningkat setelah mendapatkan penyuluhan tentang pertumbuhan pada balita sehingga dengan adanya penyuluhan ini dapat mengubah perilaku ibu-ibu dalam memberikan perawatan dan pola asuh dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak dari baru lahir sampai dengan anak berusia dua tahun. Pola asuh pemenuhan nutrisi anak dari baru lahir sampai usia dua tahun ini sangat penting, seperti yang disampaikan pada laporan *Nutrition in the First 1,000 Days State of the*

World's Mothers tahun 2012 menyatakan bahwa kejadian *stunting* dipengaruhi oleh kondisi pada masa 1000 hari kehidupan yaitu mulai dari janin berada dalam perut atau ketika wanita dalam kondisi hamil sampai anak tersebut berusia 2 tahun dan masa ini disebut dengan masa *windows critical*, karena pada masa ini terjadi perkembangan otak atau kecerdasan dan pertumbuhan badan yang cepat, sehingga pada masa ini bila tidak dilakukan asupan nutrisi yang cukup oleh ibu hamil, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MPASI dan asupan nutrisi yang cukup sampai anak berusia 2 tahun maka potensial terjadi *stunting* (Johnson M, 2012).

Hasil pengabmas ini sesuai juga hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestuningtyas TR, yang menunjukkan hasil bahwa Pada kelompok perlakuan, semua variabel meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan anak, serta asupan zat gizi anak meningkat secara signifikan ($p < 0,05$) pada awal dan akhir penelitian. Hasil tersebut menguatkan penelitian yang menyebutkan bahwa konseling gizi sangat berperan penting dalam memperbaiki kepatuhan diet karena konseling gizi adalah suatu pendekatan personal yang digunakan untuk menolong individu memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai permasalahan gizi yang dihadapi dan memotivasi menuju perubahan perilaku (Hestuningtyas, 2013). Penyuluhan dibutuhkan bagi peserta, kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan tentang permasalahan pertumbuhan pada balita, sehingga ibu memberikan kebutuhan nutrisi bayi seperti kebiasaan yang turun menurun dari keluarga. Untuk itu diperlukan sosialisasi lebih intensif mengenai upaya yang mendukung pertumbuhan pada balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan tentang pentingnya menerapkan pola pemberian nutrisi pada bayi dalam pengasuhan dan perawatan bayi sehari-hari. Oleh karena itu peserta merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pertumbuhan pada balita.

Hasil pengabmas ini juga menunjukkan bahwa pada balita memiliki rata-rata berat badan balita usia 0-23 bulan berada pada *z-score* -0.659, untuk panjang/tinggi badan balita usia 0-23 bulan berada pada *z-score* -2.163 dan untuk lingkaran kepala berada pada *z-score* -1.0047. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan balita usia 0-23 bulan di Dusun Pemangket Desa Kuripan Utara rata-rata normal. Untuk panjang/tinggi badan rata-rata pendek, ini menunjukkan adanya permasalahan pada pertumbuhan linier yang terjadi akibat masalah gizi yang berlangsung lama, dan untuk lingkaran kepala rata-rata normal.

D. Simpulan

Kegiatan penyuluhan pertumbuhan dan pemeriksaan pada balita yang diberikan kepada ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan, dan pemeriksaan pertumbuhan yang dilakukan pada balita usia 0-23 bulan dapat berjalan dengan lancar, hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat kegiatan tersebut. Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan dapat disimpulkan berhasil karena terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta, dan semua balita mendapatkan pemeriksaan pertumbuhan keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan ibu yang memiliki balita 0-23 bulan peserta penyuluhan pertumbuhan pada balita, adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan peserta guna mencegah permasalahan pertumbuhan pada balita, rata-rata nilai pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan mengalami peningkatan dari 54,33 meningkat menjadi rata-rata 67,67, berat badan balita rata-rata berada pada *Z score* -0.659, panjang/tinggi badan balita rata-rata berada pada *Z score* -2.163 dan lingkaran kepala balita rata-rata berada pada *Z score* -1.0047.

Perlunya dilakukan penguatan dengan cara penyuluhan ulang untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan. Perlunya tambahan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan pertumbuhan balita.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pelaksana pengabdian ucapkan kepada beberapa pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini yaitu kepada pihak Institusi Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan kegiatan dan kepada pihak UPT BLUD Puskesmas Kuripan yang telah memfasilitasi tempat kegiatan Pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Erawati, Halida, & Djewarut, H. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2 Nomor 2.
- Hestuningtyas. (2013). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. *Artikel Penelitian*

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

- Ira Rahmawati, Toto Sudargo, I. P. (2007). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk Di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 4, 69–76.
- Johnson M, I. and B. (2012). *Nutrition in the First 1 , 000 Days*. United State: Save the Children.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2016). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Masithah. (2005). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Kesehatan dengan Status Gizi Balita di Desa Mulya Harja Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*.
- Maulana, & DJ, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nutrition, (ACC/SCN) THE UN SYSTEM’S FORUM FOR. (2000). *4th Report – The World Nutrition Situation: Nutrition throughout the Life Cycle*.
- Soetjningsih. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.